

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi adalah suatu keadaan yang harus dihadapi oleh semua masyarakat Indonesia. Berbagai macam perubahan dari semua lini kehidupan terjadi, sebagai akibat dari adanya globalisasi. Tidak terkecuali dalam pendidikan, secara langsung maupun tidak, pendidikan di Indonesia juga ikut terpengaruh perubahan global. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman.

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta melek teknologi menjadi semakin mendesak. Dalam hal ini, penguasaan bahasa Inggris dan keterampilan digital bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang ingin bersaing di tingkat global. Menurut UU No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.² Maka dari itu, pendidikan memiliki arti dan peran penting dalam pengembangan serta penggalan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Bahasa Inggris kini telah menjadi *lingua franca* dunia yang membuka akses terhadap informasi, ilmu pengetahuan, dan peluang kerja di berbagai sektor. Menurut Crystal dalam bukunya “*English as a Global Language*“, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi atau utama di lebih dari 70 negara dan sebagai bahasa kedua di lebih dari 100 negara lainnya.³ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan alat utama dalam menjalin komunikasi lintas negara dan budaya. Tanpa penguasaan bahasa ini, generasi muda Indonesia akan kesulitan dalam mengakses berbagai sumber belajar global dan kesempatan kolaborasi internasional.

Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan digital juga menjadi kompetensi kunci di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Menurut *World Economic Forum* (WFE) yang dirilis pada tahun 2020, lima dari sepuluh keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia kerja masa depan adalah keterampilan yang berkaitan langsung dengan teknologi digital, seperti pemikiran analitis, penggunaan teknologi, dan pemecahan masalah yang kompleks.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan digital bukan hanya penting, tetapi sudah menjadi bagian dari indikator daya saing global seseorang.

² Undang- Undang No 20 Tahun 2003, 2003. Sistem pendidikan nasional

³ David Crystal, *English as a Global Language*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), https://archive.org/details/englishasglobal0000crys_j7o0/page/n5/mode/2up?view=theater.

⁴ World Economic forum, “The Future Jobs,” 2020, <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020/>.

Namun demikian, data menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal penguasaan bahasa Inggris dan keterampilan digital. Laporan EF *English Proficiency Index* (EF EPI) 2024 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-80 dari 116 negara dengan skor 468, yakni di bawah rata-rata global sebesar 477.⁵ Skor ini menampilkan bahwa tingkat penguasaan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi pendidikan yang strategis.

Selanjutnya, hasil *programme for international student assessment* (PISA) tahun 2022 yang diterbitkan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) mengungkapkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 359, masih jauh tertinggal dari rata-rata negara OECD yang mencapai 476.⁶ Membaca merupakan dasar dari literasi, termasuk didalamnya yaitu literasi digital, maka skor ini mencerminkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi berbasis teks digital secara kritis.

Kesenjangan ini tidak hanya terlihat secara nasional, tetapi juga di tingkat lokal, termasuk di Kabupaten Kebumen. Menurut data BPS Kabupaten Kebumen, pada tahun 2020 sebanyak 70% penduduk usia sekolah telah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 bahkan meningkat dari tahun sebelumnya, hingga

⁵ E F Set, "EF English Proficiency Index," 2024, <https://www.ef.com/wwen/epi/>.

⁶ OECD, "PISA 2022 Results: Factsheet Indonesia," 2023, https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html.

menyentuh angka 90% di seluruh wilayah, baik pedesaan maupun perkotaan.⁷ Meski demikian, tidak terdapat korelasi langsung antara meningkatnya akses internet dengan penguasaan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa akses teknologi tidak otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi digital siswa.

Di lingkungan madrasah khususnya, tantangan ini menjadi semakin kompleks. Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dalam hal infrastruktur digital maupun kapasitas guru dalam penguasaan bahasa asing. Menjawab tantangan tersebut, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia mulai menerapkan inovasi melalui program *bilingual class*. Program ini dirancang sebagai upaya untuk membiasakan peserta didik menggunakan dua bahasa dalam proses pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, guna memperluas wawasan global mereka. Dalam perkembangannya, program ini kemudian diperluas melalui integrasi teknologi digital, yang dikenal dengan istilah *digital bilingual class*. Program ini mengombinasikan penggunaan dua bahasa dengan pemanfaatan media digital interaktif, platform e-learning, dan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kolaborasi, pemikiran kritis, dan keterlibatan global. Salah satu tujuan utama dari program ini

⁷ BPS Kebumen, "Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Yang Masih Bersekolah Yang Menggunakan Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah Di Kabupaten Kebumen, 2020-2023," 2024, <https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nzg3IzI%3D/persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-masih-bersekolah-yang-menggunakan-internet-selama-3-bulan-terakhir-menurut-tipe-daerah-di-kabupaten-kebumen.html>.

adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi lintas budaya dan kemampuan digital yang relevan dengan tuntutan era global.

Dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia, integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kompetensi global menjadi isu yang sangat strategis. Madrasah memiliki posisi unik karena selain mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, juga memiliki kewajiban untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup modern. MAN 4 Kebumen, sebagai salah satu madrasah unggulan di bawah naungan Kementerian Agama, telah merespons tantangan ini melalui Program Digital Bilingual Class sebagai langkah penguatan daya saing global madrasah sebagaimana tercantum dalam visi misi dan rencana jangka panjang madrasah.⁸ Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran dua bahasa dengan pendekatan digital, sekaligus memperkuat kompetensi global siswa dalam kerangka nilai-nilai keislaman. Inisiatif ini tentu sangat strategis karena menggabungkan dimensi religiusitas, kemampuan bahasa asing, dan penguasaan teknologi informasi dalam satu kesatuan program yang terintegrasi.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen program tersebut dijalankan. Pengelolaan program pendidikan, terutama yang bersifat inovatif seperti digital bilingual class, membutuhkan sistem manajemen yang matang mulai dari perencanaan,

⁸ MAN 4 Kebumen, "Profil MAN 4 Kebumen," 2024, <https://man4kebumen.sch.id/rkm/>.

pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Berdasarkan observasi awal dengan waka madrasah bidang kurikulum MAN 4 Kebumen, diketahui bahwa kelas digital bilingual di MAN 4 Kebumen bisa disebut kelas khusus, karena setiap angkatan hanya membuka satu kelas, sedangkan yang lainnya terbagi kedalam kelas riset dan kelas enterpreneurship.⁹ Kebijakan ini dilakukan sebagai salah satu langkah dalam bersaing. Menurut penuturan awal kepala sekolah, bahwa terjadi persaingan antar lembaga pendidikan dalam penerimaan siswa baru.¹⁰ Jaman semakin canggih dan orangtua serta siswa mempertimbangkan untuk memasuki sekolah yang sesuai dengan kebutuhan maupun minat anak. Sehingga program digital bilingual class ini menjadi salah satu penarik minat siswa baru di MAN 4 Kebumen. Karena di MAN 4 Kebumen membuka beberapa kelas unggulan, sehingga siswa bisa memilih sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Selain itu mempertimbangkan berbagai manfaat bilingual di era digital seperti meningkatkan kesempatan kerja di perusahaan nasional maupun multinasional, memperluas wawasan, serta meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen yang dijalankan madrasah dalam rangka penguatan daya saing global melalui program *digital bilingual class* di MAN 4 Kebumen.

⁹ “Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 4 Kebumen,” 12 Maret 2025.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 15 Juli 2025

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada fokus utama penelitian yaitu mengenai bagaimana manajemen madrasah dalam menguatkan daya saing global melalui program bilingual class di MAN 4 Kebumen. Aspek manajemen yang diteliti mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan program *digital bilingual class* di MAN 4 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, ditemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *Digital Bilingual Class* di MAN 4 Kebumen?
2. Bagaimana pengorganisasian program *Digital Bilingual Class* di MAN 4 Kebumen?
3. Bagaimana pelaksanaan program *Digital Bilingual Class* di MAN 4 Kebumen?
4. Bagaimana pengawasan program *Digital Bilingual Class* di MAN 4 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah utama didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen diartikan sebagai upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur suatu hal yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki bersama- sama.

2. Daya saing global

Kemampuan bersaing individu maupun lembaga di kancah internasional, utamanya dalam aspek keterampilan secara akademik, bahasa, serta budaya global.

3. Bilingual class

Adalah suatu program kelas dimana mereka menggunakan dua bahasa dalam proses pembelajarannya, misalnya bahasa indonesia dan bahasa inggris untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi serta berbahasa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan program *Digital Bilingual Class* dilakukan oleh pihak MAN 4 Kebumen dalam mendukung penguatan daya saing global.
2. Menganalisis bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia, dalam program *Digital Bilingual Class* di MAN 4 Kebumen dilaksanakan.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan program *Digital Bilingual Class* di MAN 4 Kebumen.
4. Menganalisis bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan terhadap program *Digital Bilingual Class* guna menjamin efektivitas dalam memperkuat daya saing global.

F. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait manajemen penguatan daya saing global madrasah serta memperluas wawasan bagi para pembaca agar dapat mengembangkan gagasan maupun ide yang berguna bagi kemajuan pendidikan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

MAN 4 Kebumen dapat melakukan perbaikan atau penyempurnaan program bilingual class yang telah dilaksanakan, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan lebih baik lagi. Sekolah/ madrasah lain dapat meneladani dan mencontoh program ini sebagai rekomendasi program yang dapat diterapkan serta dikembangkan di sekolah/ madrasah masing- masing.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi para pembaca maupun peneliti lainnya yang mengangkat tema serupa.